



POLITICAL TALK IN PRIVATE: ENCRYPTED MESSAGING APPS IN SOUTHEAST ASIA AND EASTERN EUROPE

Zelly Martin, Katlyn Glover, Inga K Trauthig, Alexandra Whitlock, and Samuel Woolley

Lab Propaganda di Pusat Keterlibatan Media memperluas penelitiannya ke dalam penggunaan aplikasi perpesanan terenkripsi atau encrypted messaging apps (EMA) untuk pembicaraan politik, menganalisis cara EMA digunakan oleh orang untuk pembicaraan politik sehari-hari dan cara teknologi EMA digunakan untuk kampanye manipulasi yang terkoordinasi di Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Ukraina.

Tim kami melakukan 21 wawancara semi-terstruktur antara bulan Juni 2021 dan bulan Oktober 2021 kepada para pembina serta penelusur kampanye propaganda dan informasi palsu tentang EMA di empat negara yang disebutkan.

Analisis kami mengungkapkan tiga temuan tematik utama:

1. Propaganda yang menyebar melalui EMA di negara-negara ini bersifat dinamis, artinya telah dioptimasi untuk EMA dibandingkan untuk media tradisional.
2. Penggunaan EMA (sebagian) dibuat secara sosial — beberapa orang menggunakan EMA karena dienkripsi, tetapi hal ini sering kali bukan alasan utama pengguna memilih EMA; mereka sering kali berfokus pada elemen aplikasi lainnya, seperti tetap terhubung dengan keluarga dan teman.
3. Meskipun platform tersebut mengaktifkan komunikasi pribadi yang bersifat intim, platform tersebut juga digunakan untuk “mengirim secara massal” — menyiarkan atau memperkuat — konten propaganda bagi banyak orang pada waktu bersamaan.

Temuan tersebut menunjukkan pentingnya EMA sebagai ruang ketertarikan dan perhatian bagi para peneliti media sosial, dan, secara khusus, melihat makna ganda terkait penggunaan EMA; dan layak mendapat perhatian bagi setiap orang yang tertarik dengan demokrasi, komunikasi, dan ranah digital.